

PKM Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Miftahul Ulum Kecamatan Mranggen Demak

Anita Chandra Dewi Sagala¹, Mila Karmila², Ratna Wahyu Pusari³
Universitas PGRI Semarang, anitachandra@upgris.ac.id

ABSTRACT

In Mranggen Sub-district, especially in Ngemplak Village and RA Miftahul Ulum, RA teachers do not have the ability to develop independent curriculum teaching tools. Teachers' knowledge about the preparation of learning tools is very important to be given and trained. The preparation of curriculum learning tools is important, where almost all schools under the Ministry of Education and Culture have socialized the independent curriculum and implemented the independent curriculum in PAUD learning. The solution offered is training and assistance in the preparation of independent curriculum learning tools starting from teaching modules, projects to strengthen the Pancasila profile (P5) and learning assessments. It is hoped that the training on the implementation of the independent curriculum will make it easier for teachers in RA Mranggen District to prepare teaching tools. The results of the service in Mranggen District show that RA teachers are very enthusiastic in learning the implementation of the Merdeka curriculum to be practiced in their respective schools.

Keywords: Curriculum, Merdeka, RA Teacher

ABSTRAK

Di Kecamatan Mranggen khususnya di Kelurahan Ngemplak dan RA Miftahul Ulum guru-guru RA belum memiliki kemampuan untuk menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka . Pengetahuan guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting untuk diberikan dan dilatihkan. Penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum menjadi hal yang penting, dimana hampir semua sekolah dibawah Kemendikbud sudah melakukan sosialisasi kurikulum merdeka dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di PAUD. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka mulai dari modul ajar, proyek penguatan profil pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran. Diharapkan dengan pelatihan implementasi kurikulum merdeka akan memudahkan guru-guru di RA Kecamatan Mranggen dalam penyusunan perangkat ajar. Hasil pengabdian di Kecamatan Mranggen menunjukkan bahwa guru-guru RA sangat antusias dalam mempelajari implementai kurikulum Merdeka untuk dipraktekkan di sekolahnya masing-masing.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, Guru RA

PENDAHULUAN

Kecamatan Mranggen adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Terdapat 19 desa dengan karakteristik perdesaan. Luas wilayah 72,22 km², jumlah penduduk per April 2010 sebesar 157.515 jiwa, kepadatannya mencapai 2.181,44 jiwa/km². Kecamatan Mranggen merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dan tingkat ekonomi tertinggi di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Demak. Uraian hasil analisis situasi saat ini RA Miftahul Ulum terletak di Jl. KH. Bahran No. 35 Ngemplak Kec. Mranggen Kab. Demak. RA Miftahul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah terakreditasi B pada tahun 2008 dan berstatus sebagai Lembaga pendidikan Swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kab. Demak. RA Miftahul Ulum yang merupakan satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum merdeka. sehingga kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai leading sector pendidikan nasional tentunya memiliki peran paling penting dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Berbagai kebijakan diambil sebagai Langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pengembangan SDM. (Sherly et al., 2020).

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan

mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya.

Perubahan sistemik diperlukan salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas termasuk materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka .

Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Fathan, 2020). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam hal kognitifnya saja.

PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi antara lain:

1. Dalam kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka , guru-guru RA dibawah Kemenag belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun kurikulum merdeka.

2. Guru-guru RA mengalami Kesulitan untuk mengintegrasikan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka
3. Guru-guru RA selama ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka

Kegiatan PKM yang akan dilakukan menawarkan beberapa solusi berupa:

1. Pelatihan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka
2. Pelatihan Kurikulum Merdeka meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran di PAUD .
3. Praktek penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi modul ajar, RPP, modul projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan antara tim pengabdian bersama mitra maka kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa target. Sebagai target luaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Workshop penyusunan perangkat ajar , P5 dan Asesmen Pembelajaran
2. Produk-produk berupa Modul ajar, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua. (Nasution, 2022). Kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, mulai dari isi dan struktur yang lebih focus

dan relevan dengan tahapan perkembangan anak karenaa konten dan strukturnya lebih mudah dan lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dengan baik, tidak tergesa-gesa, bermakna dan menyenangkan. Kemandirian yang lebih berarti anak dapat memilih kegiatan berdasarkan minatnya, guru dapat mengajar anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya, dan lembaga pendidikan dapat mengelola dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan lembaga pendidikan. Pembelajaran mandiri disampaikan melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan relevan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk menyelidiki perkembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dirancang untuk memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Endang rasmani, Wahyuningsih, dkk , 2023)

Penyusunan capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini tentunya diharapkan mampu memberikan kerangka pembelajaran bagi pendidik di setiap satuan PAUD bisa memberikan stimulasi yang dibutuhkan dan sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Sedangkan tujuan pembelajaran di PAUD adalah untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan. Harapannya, di akhir masa prasekolah anak sudah mampu menunjukkan ketercapaian dalam mempraktikkan dasar nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur, memiliki dan menunjukkan kebanggaan terhadap jati dirinya sendiri, memiliki kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan anak belajar dan memiliki kesiapan yang matang untuk bersekolah di pendidikan dasar. (Sulistiyati et al., 2021) Pada program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya.

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi. Salah satu yang harus ada dalam sekolah penggerak

adalah komite pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, capaian Pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Terakhir, struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Munawar, 2022)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain :

1. Guru-guru RA dibawah Kemenag belum mendapatkan wawasan serta ketrampilan tentang kurikulum Merdeka, sehingga pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka seperti pelatihan modul ajar, RPP , Projek Profil Pelajar Pancasila sangat ,membantu mereka dalam memahami kurikulum Merdeka. Guru-guru RA mengalami Kesulitan untuk mengintegrasikan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka
2. Pemahaman wawasan kurikulum Merdeka juga diikuti dengan berlatih membuat modul ajar, RPP , asesmen pembelajaran juga Projek Profil Pelajar Pancasila sehingga guru-guru RA dapat menerapkan di lembaganya .

3. Kurikulum Merdeka ini merupakan hal yang baru bagi guru-guru RA dibawah Kemenag sehingga memerlukan pelatihan secara berkala untuk dapat memahami materi ini secara lengkap.

Kegiatan PKM dilakukan oleh Universitas PGRI Semarang sangat membantu guru-guru RA dalam implementasi kurikulum merdeka mulai dari perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, asesmen pembelajaran dan Projek Profil Pancasila (P5)

Penggunaan implementasi kurikulum Merdeka di PAUD ini membutuhkan pemahaman secara mendalam tentang perangkat pembelajaran serta Projek Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, pengawas orangtua serta warga sekolah sangat diperlukan agar kurikulum Merdeka ini dapat diterapkan di Lembaga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Bambang Winarji , Jumi atmoko, Novita EkaNurjanah, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas, Putri Agustina, Yuanita Kristiani Wahyu Widyastuti, Milla Diah Putri Nazidah, Nabila Sekar Ayu Prashanti Implementasi, 2023, Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ochoa H, dan Rao K R. 2003. A Hybrid DWT-SVD Image-Coding System (HDWTSVD) for Color Images. Systemics. Cybernetics and Informatics.1:2 64-69
- Munawar, Munawar, 2022, Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini “ Tinta Emas” .
- Raudhatul Athfal Head of Pekanbaru City. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(3), 137-142.